

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat *Return On Asset (Roa)* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

The Effect of Murabahah, Mudharabah and Musyarakah financing of return n assets
Mandiri Sharia Banks Period 2013-2017

¹Kristin Nuryani, ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹kristinnuryani1998@gmail.com, ²diektandika@gmail.com

Abstract. Every Islamic bank has the desire to increase assets in maintaining its business continuity. But to increase the company's assets requires a substantial source of funding. ROA is one of the businesses that can be considered by the company in terms of the right calculation, namely by conducting trade using products available in Islamic banks. This study aims to determine the effect of murabahah, mudharabah and musyarakah financing on the level of return on assets, with the object of research being the independent Islamic Bank. This research uses secondary data sourced from quarterly independent Islamic financial statements from 2013-2017. The results of this study indicate that musyarakah does not affect ROA, mudharabah has no effect on ROA, and musyarakah does not affect ROA. Simultaneously only mudharabah financing has a significant effect on ROA, while partially there is no influence between musyarakah, mudharabah and musyarakah on ROA. The results of this study are expected to provide information to investors and prospective investors as a consideration and reference in decision making. Suggestions that can be given are banks should be able to increase murabahah, mudharabah and musyarakah financing used in order to increase the level of ROA and improve the quality of the guarantee so that its reputation is high and get the expected return.

Keywords: Murabahah, musyarakah, mudharabah, and ROA

Abstrak. Setiap bank syariah memiliki keinginan untuk melakukan peningkatan aset dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun untuk melakukan peningkatan aset perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang cukup besar. ROA merupakan salah satu usaha yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam hal perhitungan yang tepat yaitu dengan cara melakukan perniagaan menggunakan produk yang tersedia di Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat return on asset, dengan objek penelitian yaitu Bank syariah mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah mandiri per triwulan dari tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROA, mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA, dan musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan hanya pembiayaan mudharabah yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial tidak ada pengaruh antara musyarakah, mudharabah dan musyarakah terhadap ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor sebagai pertimbangan dan acuan dalam pengambilan keputusan. Saran yang dapat diberikan yaitu bank sebaiknya dapat meningkatkan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah yang digunakan dalam rangka memperbesar tingkat *Return On Assets* serta meningkatkan kualitas penjaminannya sehingga reputasinya tinggi dan mendapatkan *return* yang diharapkan.

Kata kunci: Pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah, dan ROA

A. Pendahuluan

Bank Islam atau yang lebih dikenal dengan Bank Syariah, merupakan bank yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai bank, Bank

Islam memiliki fungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, selain itu juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Muhammad, 2009: 4).

Produk-produk bank syariah yaitu simpanan dan pinjaman serta jasa-jasa bank, diantaranya adalah *al-wadi'ah*, *al-mudharabah*, *al-musarakah*, *al-murabahah*, *al-muzhara'ah*, *al-musaqah*, *ba'I al-murabahah*, *ba'I as-salam*, *al-istishna*, *ijarah*, *wakalah*, *kalafah*, *hawalah*, *ar-rah*, dan *al-qardh*. Produk pinjaman diantaranya *murabahah*, *murabahah* dan *mudharabah*.

Hadirnya bank syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan semakin membaik. Hal ini ditandai dengan hadirnya produk-produk yang dikeluarkan bank syariah cukup variatif. Akan tetapi, kebanyakan bank syariah masih mengedepankan produk dengan akad jual beli, diantaranya adalah *murabahah* dan *al-bai' bitsaman ajil*. Padahal sebenarnya bank syariah memiliki produk unggulan yang merupakan produk khas dari bank syariah yaitu *al-musarakah* dan *almudharabah* (Muhamad, 2001: 39).

Bank-bank syariah lebih banyak menawarkan produk *murabahah*, *musarakah* dan *mudharabah*. Keunggulannya yaitu suatu sistem jual beli, dimana pihak pembeli karena satu dan lain hal, tidak bisa membeli langsung barang yang diperlukannya dari pihak penjual, sehingga ia memerlukan perantara untuk bisa membeli dan mendapatkannya. Si perantara biasanya menaikkan harga sekian persen dari harga aslinya. Produk ini kemudian menjadi bisnis yang paling populer dan disenangi oleh bank-bank Islam karena nyaris tanpa resiko (Fadhila, 2015: 66).

Menurut Ascarya (2007: 81),

murabahah adalah bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dari tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama. Masyarakat lebih memilih produk pembiayaan *murabahah*, karena produk pembiayaan *murabahah* lebih mudah diterapkan. Produk pembiayaan *murabahah* tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Sehingga lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan *murabahah* (Wartoyo, 2013: 4).

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musarakah* merupakan kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Dalam pembiayaan *musarakah*, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara *shahibul maal* yaitu pihak yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi *mudharib*. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Setiap kegiatan operasional bank syariah akan berkaitan dengan laba atau rugi, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur hasil kinerja bank adalah ROA. Menurut Rivai (2006: 157), ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/assets yang dimilikinya. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank syariah yang pertumbuhannya sangat cepat dibandingkan dengan bank syariah yang lainnya, sehingga menetapkan Bank Syariah Mandiri sebagai objek dalam penelitian ini.

Pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Sehingga profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya (Oktriani, 2012).

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada. Secara kuantitatif kemampuan bank dalam menghasilkan profit dapat dinilai dengan menggunakan Return On Asset (ROA) (Oktriani, 2012).

Return on Assets (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin

meneliti atau mengetahui tentang pengaruh murabahah, mudharabah dan musyarakah, terhadap Return on Asset (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015), menunjukkan bahwa mudharabah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan mudharabah dan murabahah dapat meningkatkan laba bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Emha (2014), menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2013), menunjukan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah dan profitabilitas setiap tahunnya fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan, pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Objek penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2013-2017. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017”.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, kemudian pembahasan akan merumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pendapatan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana perkembangan pendapatan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri ?
3. Bagaimana perkembangan pendapatan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri ?
4. Bagaimana perkembangan *return on asset*(ROA) pada Bank Syariah Mandiri ?
5. Sejauh mana pengaruh pendapatan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap *return on asset* pada Bank Syariah Mandiri secara parsial dan simultan ?

B. Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu.

Menurut Widodo (2010: 19), *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Secara teknis, akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham (Syahyunan, 2004: 85).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Pengamatan Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.797	22.618		1.450	.166
murabahah	-1.055	1.934	-.709	-.545	.593
mudharabah	-.294	.601	-.193	-.489	.631
musyarakah	.576	1.537	.429	.374	.713

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan secara parsial menunjukkan bahwa, konstanta bernilai positif sebesar 32,797, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah*, jika dianggap konstan (0), maka nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 sebesar 32,797. Koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* (b1) bernilai negatif sebesar 1,055. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *murabahah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 sebesar 1,055. Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* (b2) bernilai negatif sebesar 0,294. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *mudharabah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 sebesar 0,294. Koefisien regresi variabel pembiayaan *musyarakah* (b3) bernilai positif

sebesar 0,576. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *musyarakah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 sebesar 0,576.

Tabel 2. hasil penelitian simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressio n	36160 .900	3	12053 .633	1.57 2	.235 a
Residual	12267 0.749	16	7666. 922		
Total	15883 1.649	19			

a. Predictors: (Constant),
musyarakah, mudharabah,
murabahah

b. Dependent
Variable: roa

Berdasarkan secara simultan menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil

pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji F dengan signifikansi sebesar 0.235 yang jauh lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROA, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pembiayaan *murabahah* dengan nilai thitung (0,545) < ttabel (2,086) di mana nilai signifikansinya 0,593 > 0,05.

Pada penelitian ini, pembiayaan *murabahah* memiliki nilai negatif karena adanya *run off* atau penurunan kewajiban *murabahah*. Setiap bulannya nasabah akan membayar kewajibannya kepada bank sampai lunas sehingga kewajiban *murabahah* nasabah akan menurun sehingga tidak memiliki kewajiban lagi.

Penurunan kewajiban *murabahah* ini lebih besar dibandingkan pembiayaan *murabahah* yang baru dibentuk sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas (Reinnisa, 2015).

2. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Variabel pembiayaan *mudharabah* diperoleh nilai thitung = -0,489 dan probabilitas sebesar 0,631, jika dibandingkan dengan ttabel (2,086) maka thitung < ttabel dan $\rho > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Secara teknis, akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan

3. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Variabel pembiayaan *musyarakah* diperoleh nilai thitung = 0,374 dan probabilitas sebesar 0,713, jika dibandingkan dengan ttabel (2,086) maka thitung < ttabel dan $\rho > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut

mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya kenaikan maupun penurunan pembiayaan *musyarakah* tidak akan berpengaruh pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Oktriani (2012), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi bank syariah mandiri, berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan variable pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* karena factor tersebut yang mempengaruhi ROA.
2. Nilai adjusted R square dalam penelitian ini hanya sebesar 22,8% yang berarti masih terdapat 77,2% variable lain yang mempengaruhi ROA yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variable digunakan dalam penelitian

Daftar Pustaka

- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum perbankan syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. (online)
- Anshori, Abdul Ghofur. (2007). *Perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (online)
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani

Tazkia Cendekia. (online)

Arifin, Zainul. (2000). *Memahami bank syari'ah lingkup, peluang, tantangan, dan prospek*. Jakarta: Alvabet. (online)

_____. (2003). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI. (online)

_____. (2009). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI. (online)

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. (online)

Ascarya. (2007). *Akad & produk bank syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (online)

Brigham, F, Eugene dan Houston, F, Joel. (2001). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga. (online)

Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (online)

Syahyunan. (2004). *Manajemen keuangan I*. Medan: USU Press.

Taswan. (2010). *Manajemen perbankan. Edisi ke dua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. (online)

Wartoyo. (2013). *Kontribusi pembiayaan produktif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia*. *Jurnal*. (online)